

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era masa globalisasi saat ini pasar modal mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang. Di dalam pasar modal menjalankan kegiatan ekonomi seperti memperjual belikan obligasi (surat utang), saham, reksadana dan berbagai instrumen lainnya dalam jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun. Tempat untuk memperjual belikan sekuritas ini ada di Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini kita dapat melihat perkembangan yang cukup besar dalam pasar modal dimana banyak orang mulai tertarik dalam dunia investasi dikarenakan imbal hasil yang relatif tinggi dibandingkan investasi lainnya.

Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana dengan efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* paling optimal. Harga saham merupakan gambaran nilai dari baik buruknya dari sebuah perusahaan, jika perusahaan mempunyai prestasi yang baik maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan yang akan di investasi. Didalam laporan keuangan akan disajikan laporan laba-rugi yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan investasi. Perusahaan yang bersifat publik dapat dilihat laporan keuangannya melalui Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi web yaitu www.idx.co.id.

Dalam berinvestasi bukanlah suatu yang mudah, ketika melakukan investasi terdapat berbagai resiko yang dapat dialami oleh investor. Investor perlu hati-hati dalam melakukan investasi karena adanya ketidakpastian. Kadang keuntungannya tinggi namun juga terkadang rendah. Biasanya semakin tinggi resiko yang diambil maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan

diperoleh, begitu juga sebaliknya semakin rendah risiko yang di ambil maka tingkat keuntungannya juga rendah. Dari hal tersebut, investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi terkini, dan informasi lainnya sehingga nantinya bisa meminimalkan resiko yang akan dihadapi. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari harga saham suatu perusahaan berupa rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat penghasilan bersih suatu perusahaan yang diperoleh dari modal yang telah diinvestasikan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang ditekankan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Jika *Return On Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan semakin besar maka keadaan perusahaan tersebut semakin baik. ROE digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. ROA digunakan untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset. Semakin besar rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin besar juga dan membuat para investor semakin tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri pengelola makanan. Dimana Produk-produk yang dihasilkan PT. Indofood menjadi pemimpin di pasar pada masing-masing segmennya. Contoh produk yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. antara lain produk mie instan yaitu Indomie dan tepung terigu Segitiga Biru di dimana kedua produk ini menjadi top brand index peringkat nomor satu di Indonesia (*Sumber: <https://www.topbrand-award.com>*). Hal ini bisa kita jumpai banyaknya produk Indofood yang ditemui di supermarket, pasar dan tempat yang lainnya. Perubahan ekonomi tidak memengaruhi para

konsumen terhadap kebutuhannya terhadap produk perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berikut laporan ROE dan ROA dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.

Tabel 1.1

Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. di BEI Tahun (2014-2021)

TAHUN	PERIODE	ROE(%)	ROA(%)	Ln (Harga Saham)
2014	Triwulan I	4,46	2,15	8,89
	Triwulan II	7,53	3,46	8,82
	Triwulan III	9,76	4,61	8,84
	Triwulan IV	13,15	6,15	8,79
2015	Triwulan I	2,38	1,12	8,91
	Triwulan II	5,25	2,32	8,84
	Triwulan III	5,11	2,31	8,54
	Triwulan IV	8,60	4,03	8,50
2016	Triwulan I	3,05	1,47	8,85
	Triwulan II	6,03	2,96	8,92
	Triwulan III	9,12	4,43	9,09
	Triwulan IV	11,98	6,40	8,97
2017	Triwulan I	3,84	2,08	9,03
	Triwulan II	6,91	3,42	9,02
	Triwulan III	9,38	4,89	9,03
	Triwulan IV	11,00	5,85	8,93
2018	Triwulan I	2,98	1,56	8,87
	Triwulan II	3,03	2,59	8,80
	Triwulan III	7,37	3,72	8,68
	Triwulan IV	9,94	5,13	8,92
2019	Triwulan I	3,15	1,66	8,76

	Triwulan II	5,72	3,01	8,86
	Triwulan III	8,07	4,32	8,94
	Triwulan IV	10,89	6,13	8,97
2020	Triwulan I	3,19	1,75	8,82
	Triwulan II	6,04	3,35	8,79
	Triwulan III	6,28	2,92	8,92
	Triwulan IV	11,02	5,34	8,82
2021	Triwulan I	4,25	2,05	8,81
	Triwulan II	6,02	2,97	8,70
	Triwulan III	9,64	4,64	8,72
	Triwulan IV	12,93	6,24	8,75

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana *Return On Equity* (ROE) tertinggi berada di tahun 2014 pada triwulan keempat, sedangkan tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah berada di tahun 2015 pada triwulan pertama. *Return On Assets* (ROA) tertinggi berada di tahun 2016 pada triwulan keempat, sedangkan tingkat *Return On Assets* terendah berada di tahun 2015 pada triwulan pertama. Untuk harga saham tertinggi berada di tahun 2016 pada triwulan ketiga, sedangkan tingkat terendah harga saham berada di tahun 2015 pada triwulan keempat. Dari fenomena yang ada telah terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun bagaimana hubungan *Return On Equity* dan *Return On Assets* terhadap harga saham.

Banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait harga saham yang dipengaruhi oleh ROE dan ROA, seperti dalam penelitian Rahmadewi (2018) menjelaskan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Alfianti (2018) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penelitian Wulandari (2019) menjelaskan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Egam (2017) menjelaskan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Berbagai penelitian diatas mencakup penelitian tentang harga saham yang dipengaruhi oleh ROE dan ROA. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana peran ROE dan ROA terhadap harga saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis saham biasa dan harga saham yang digunakan adalah harga perdana karena data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari BEI. Profitabilitas yang ditekankan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity*(ROE) dan *Return On Assets* (ROA) dimana rasio ROE dan ROA merupakan rasio fundamental yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan modal dan bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Kedua rasio ini sangat berperan penting dalam peningkatan harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang menjadi latarbelakangipenulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI periode 2014-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rerumusan masalah dalam penelitan ini sbb: dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT .Indofood Sukses Makmur Tbk. Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021) ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets*(ROA) terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021) ?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* secara signifikan dan simultan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021).
2. Untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021).
3. Untuk mengetahui *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* secara signifikan dan simultan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Terdaftar di BEI Periode Tahun (2014-2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini sekiranya dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi evaluasi yang bersangkutan dengan keuangan dalam analisis rasio keuangan.
3. Bagi Calon Investor:
Penelitian ini sekiranya bisa digunakan investor sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang topik-topik yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

2.1.1.1 Pengertian saham

Menurut Hartono (2016) “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Fahmi (2014) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya ”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha yang berwujud selembar kertas dimana nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Hartono (2016) saham (*stock*) terdapat tiga jenis saham yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*) Saham biasa adalah saham yang mana jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memiliki hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif (hak presentasi).
2. Saham Preferen (*preferred stock*) Saham preferen merupakan saham yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.
3. Saham Treasuri (*TreasurySstock*)
Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

2.1.2 Harga Saham

Menurut Hartono (2017) "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan *capital gain*." Menurut Azis (2015) "Harga pada pasar riil, yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dibayarkan oleh satu investor ke investor lain, dan harga ditentukan oleh jumlah uang yang diinvestasikan dalam sekuritas. Harga ini biasanya disebut dengan harga sekuritas.

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Sebuah pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, harga perubahan, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pendanaan (pengumuman keuangan), seperti yang terkait dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman kepengurusan direksi, seperti perubahan dan penambahan direksi, kepengurusan, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan penilaian oleh pengakuisisian dan diakuisisi, seperti merger, ekuitas investasi, dan pengambil alih.
 - e. Pengumuman investasi, ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan kegiatan terkait lainnya.

- f. Ketenagakerjaan pengumuman (pengumuman tenaga kerja), seperti negosiasi baru, jalur baru, dan sebagainya.
 - g. Perusahaan laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal
- a. Sebuah pengumuman pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti perubahan deposito, kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, regulasi ekonomi dan yang lainnya.
 - b. Pemberitahuan hukum, seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, dan terhadap perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Berita industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, dan penemuan/penundaan trading.
 - d. Gejolak politik di negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang signifikan pada pergerakan harga saham di bursa di suatu negara.
 - e. Berbagai macam isu baik dari dalam maupun luar negeri.

2.1.2.2 Jenis - Jenis Harga Saham

Ada tiga jenis harga saham yang terbentuk dan terjadi bursa efek menurut (Widoatmodjo, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Tercantum harga dalam saham sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai saham lembar yang dikeluarkan. Karena dividen minimum biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal, harga nominal memberikan arti penting saham.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek pada waktu saham yang dicatat dibursa efek. Di bursa saham, harga saham seringkali

ditentukan oleh emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan begitu, akan jelas berapa banyak saham emiten yang akan dijual ke publik untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga perdana merupakan harga jual dari investor yang lain dengan investor yang lain. Harga saat ini adalah hasil dari saham yang menjadi bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut harga di pasar sekunder harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, harga pasar adalah harga yang diumumkan di surat kabar atau media lain setiap hari.

2.1.3 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari normal bisnisnya, Hery (2016:192).

Menurut Kasmir (2017:115) “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Siahaan (2018:132), “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba).

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:166-170) secara garis besar dalam praktiknya ada lima (5) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (Hasil atas Pengembalian atas Asset)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : *Return On Asset* (ROA) = _____

b. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : *Return On Equity* (ROE) = _____

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : *Gross Profit Margin* (GPM) = _____

d. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : *Operating Profit Margin* = _____

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : *Net Profit Margin* = _____

2.1.4 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hery (2016) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2020:65). Formulasi dari *Return On Equity* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

2.1.5 *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:193).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Sujarweni, 2020:65).

Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Formulasi dari *Return On Assests* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dikaji penulis.

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh EPS, PER dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini (2018)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan (uji F) variabel GPM, OPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2) Secara parsial (uji t) variabel GPM, ROA, (ROE <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
3.	Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra2 (2019)	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>Return On Equity dan Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>Return On Equity dan Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Assets</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kenaikan ROE dan NPM akan diikuti dengan kenaikan harga saham.
4.	Gerald Edsel Yermia Egam dan Ventje Ilat Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh ROA,ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2013-2015	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham ((Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R ² adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumber: Citasi dari berbagai jurnal (2021)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini memperkirakan adanya pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2016-2020. Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Return On Equity (X₁)* Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Hery (2016) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

2.3.2 Pengaruh *Return On Assets (X₂)* Terhadap Harga Saham (Y)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:193).

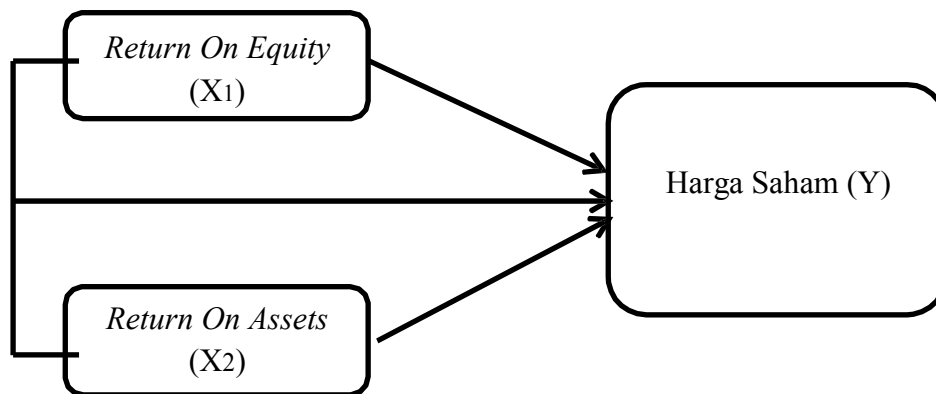
Rasio ini dianggap penting bagi suatu perusahaan dimana semakin tinggi Return On Assets yang dihasilkan akan semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan karena tingkat pengembalian investasi (return) yang besar. Semakin

besar rasio Return on Assets maka akan semakin baik produktivitas aset untuk mendapatkan laba bersih suatu perusahaan.

Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan, serta berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para calon investor. Artinya semakin tinggi ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan return bagi pemegang saham. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan laba yang tinggi karena keuntungan yang akan diperoleh investor pun akan lebih tinggi sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Hery (2016) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:193). *Return on Asset* (ROA) harus terlebih dahulu di pertimbangkan oleh investor ketika berinvestasi di saham karena *Return on Asset* (ROA) berfungsi sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) akan berpengaruh simultan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1

Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir, maka akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2014-2021.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2014-2021.
3. *Return On Equity* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2014-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2016-2020 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode tahun 2014-2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011), “Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah *return* saham, ROE dan ROA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode sejak terdaftar di BEI sampai sekarang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ROE, ROA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. terdaftar di BEI mulai dari tahun 2014-2021 dalam bentuk kuartal total ada 32 sampel. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari itu penulis dapat memperoleh data ROE, ROA perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2014-2021.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defensi operasional variabel adalah kegiatan untuk mengkolaborasikan teori, konstruk, atau variabel ke indikator-indikatornya. Variabel adalah fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau kostruk yang diberi nilai kemudian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Harga Saham

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (harga saham) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan harga saham.

2. Variabel ROE dan ROA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (ROE dan ROA) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE/ X_1) dan *Return On Assets* (ROA/ X_2).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Harga Saham	Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tersebut, dan harga saham ini ditentukan oleh pelaku pasar. Permintaan dan penawaran saham ini ditentukan oleh tinggi rendahnya harga saham ini di pasar modal.	Ln (Harga saham)	Rupiah	Hartono (2017)
<i>Return On Equity</i>	ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.	<i>Return On Equity</i> (ROE) = _____	Rasio	Hery (2016)
<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset	<i>Return On Asset</i> (ROA)= _____	Rasio	Hery (2016)

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel bebas, ataupun variabel keduanya memiliki distribusi normal, atau tidak dalam model regresi, variabel apapun ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau yang dekat dengannya. "Menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorof-simirnov," Ghozali (2016:32)

Melalui uji *One Sample Kolmogorof-Simirnov (K-S)*, dengan dasar pengambilan keputusan yakni : jika hasil uji *Kolmogorof- Simirnov* menunjukkan nilai signifikansi diatas 5 % ($\alpha = 0,05$) maka data residual terdistribusi dengan normal (nilai probabilitas $> 0,05$). Sedangkan jika hasil uji *Kolmogorof- Simirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5 % ($\alpha=0,05$) maka data residual terdistribusi tidak normal (nilai probabilitas $< 0,05$).

3.6.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2013:139). Dalam uji ini menggunakan Grafik plot untuk menentukan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak.

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105) "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen)". Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *Variance Inlation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilai

VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah apabila nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah jika nilai *Tolerance* 0,1 dan nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data adalah teknik apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standard deviasi dan nilai maksimum. Mean juga digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Sedangkan standard deviasi digunakan untuk melihat nilai minimum dan nilai maksimum populasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu *Return On Equity (X1)* dan *Return On Asset (x2)* Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y=HargaSaham

a =Konstanta

b_1, b_2 =Koefisien Regresi

X_1 =Return On Asset

X_2 =Return On Equity

e = Kesalahan atau Error

3.7.3 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *Return On Equity* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) secara parsial terhadap harga saham (Y). Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : b_1, b_2 > 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.4 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F test digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama variabel bebas (dependen) terhadap variabel terkait (independen) maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Return On Equity (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. $H_0 : b_1, b_2 \neq 0, 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Return On Equity (X1) dan *Return On Asset* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) “Koefisien determinasi () pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen”. Maka uji koefisien determinasi merupakan uji ketetapan perkiraan *goodness of fit* yang dipakai untuk melihat proporsi dependen atau persentase dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1 (nilainya berkisaran antara ($0 < < 1$), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika mendekati 0, maka variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
2. Jika mendekati 1, maka diantara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.